

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Riset kualitatif digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Menurut Kriyantono (2008, hal. 56-57) “riset penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampel, bahkan populasi dan sampelnya sangat-sangat terbatas. Jika data yang dikumpulkan sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang telah diteliti, maka peneliti tidak perlu mencari sampel lainnya. Hal yang sangat ditekankan oleh peneliti adalah tentang kedalaman data bukan tentang banyaknya data.”

Menurut Kriyantono (2008, hal. 67), “jenis riset kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi dan mendeskripsikan segala sesuatu mengenai konteks penelitian yang terjadi. Peneliti memiliki konsep dan kerangka konseptual, melalui kajian konseptual (landasan teori), peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan data. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi di lapangan.

Menurut Kriyantono (2008, hal. 56-57), “untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-

gejala secara lengkap pada aspek yang diteliti, agar semakin jelas keadaan dan kondisinya. Oleh karena itu pada tahap ini jenis riset deskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta yang ada (*fact finding*). Penemuan gejala-gejala itu berarti juga tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi juga termasuk usaha untuk membuktikan hubungannya satu dengan yang lain dalam aspek-aspek yang diselidiki tersebut. Metode kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti karena diharapkan mampu mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dan terjadi di lapangan.”

3.2. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran maupun objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah manager/ pemegang akun Instagram *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 dan pengunjung Janji Jiwa Jilid 726. Di mana Janji Jiwa Jilid 726 ini sudah berdiri sejak Januari 2020. Janji Jiwa Jilid 726 memiliki konsep yang unik yaitu dengan berdiri di tengah area pendopo atau joglo-joglo. Berkonsep kuno merupakan salah satu daya tarik Janji Jiwa Jilid 726 bagi para pelanggannya. Peneliti ingin mencari tahu apa yang dilakukan oleh Janji Jiwa Jilid 726 melalui pemanfaatan di media sosial Instagram.

3.3. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data yang terdiri dari data primer sebagai data utama yang dilakukan peneliti dan data sekunder yang

bertujuan sebagai alat pembantu data yang telah didapatkan sebelumnya. Berikut penjelasan peneliti tentang data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil pengumpulan data di *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 Leyangan Ungaran. Data primer yang didapatkan di sini akan peneliti dapatkan dengan cara wawancara dan observasi langsung di *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 Leyangan Ungaran.
- b. Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan dengan cara melakukan dokumentasi langsung oleh peneliti yang hasilnya berupa foto, video, data dari manajer selama berlangsungnya wawancara dan observasi di *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 Leyangan Ungaran dilaksanakan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari wawancara dan observasi, serta didukung hasil pendokumentasian ketika penelitian berlangsung.

a. Wawancara

Menurut Berger (2000), “wawancara adalah percakapan antara peneliti (seseorang yang berharap mendapatkan informasi data) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek)” (dalam Kriyantono, 2018, hal. 97).

Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah manajer/ pemegang akun Instagram *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 dan pengunjung Janji Jiwa Jilid 726. Peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait karena peneliti ingin mencari informasi bagaimana penerapan komunikasi pemasaran yang dilakukan

melalui media sosial Instagram oleh *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 dan bagaimana respon dari para pengunjung *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726. Dengan memiliki informan dan pokok permasalahan, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang akan menghasilkan informasi data sedalam-dalamnya.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi data langsung dari sumbernya. Wawancara akan dilaksanakan oleh peneliti saat menjalankan penelitian. Pelaksanaan wawancara dengan memberikan lembar pertanyaan secara *online*/langsung sejak penelitian dimulai dengan memberikan lembar pertanyaan hingga menjelaskan pertanyaan langsung kepada para informan yang diwawancarai.

Menurut Kriyantono (2008, hal. 98), dalam riset kualitatif, yang disebut wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive-interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur. Bertujuan untuk mendapatkan informasi data kualitatif yang mendalam. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu akan menyiapkan lembar pertanyaan yang sudah tertera pada lampiran bertujuan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan wawancara agar tetap berada dalam konteks yang dimaksud atau yang sedang diteliti. Selain itu yang diharapkan dari cara ini adalah muncul pertanyaan-pertanyaan baru yang ditemukan dari pernyataan atau jawaban yang diberikan informan, guna mendapatkan informasi data yang selengkap-lengkapunya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan diantaranya untuk mengetahui minat pengunjung melihat komunikasi pemasaran pada media sosial

Instagram yang dilakukan Janji Jiwa Jilid 726 sehingga menarik minat pengunjung ke *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 pada masa pandemi COVID-19 ini.

b. Observasi

Menurut Kriyantono (2008, hal. 108-109, “observasi adalah sebuah interaksi dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan memiliki dua bentuk, yaitu bentuk interaksi dan bentuk percakapan. Hal ini mencakup diantaranya apa saja yang sudah dilakukan, perbincangan apa saja yang sudah dilakukan termasuk media serta penilaian apa yang mereka buat atau gunakan dalam berinteraksi dalam sehari-harinya.” Peneliti akan berbaur bersama objek yang diteliti dan memposisikan diri seakan-akan peneliti juga bagian dari pengunjung tersebut. Dalam artian peneliti akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan atau narasumber. Beberapa hal yang peneliti akan cermati pada saat melakukan observasi adalah:

1. Pemanfaatan Instagram yang dilakukan pemegang akun Instagram Janji Jiwa Jilid 726.
2. Intensitas pemakaian Instagram para pelanggan dalam mengikuti akun Janji Jiwa Jilid 726.
3. Kritik dan saran yang masuk ke dalam Instagram Janji Jiwa Jilid 726.
4. Respons yang dilakukan pemegang akun Instagram Janji Jiwa Jilid 726 kepada kritik dan saran dari pelanggan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti maksudkan untuk penelitian ini berfokus kepada video, foto, maupun data yang akan diambil oleh peneliti ketika sedang melakukan

observasi maupun wawancara dengan pelanggan dan manager atau pemegang akun instagram *coffee shop Janji Jiwa* Jilid 726.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Silalahi (2009, hal. 339), analisis data kualitatif dilakukan bila data empiris yang didapatkan merupakan bentuk data kualitatif berupa kumpulan kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka serta tidak dapat disusun ke dalam sebuah kategori ataupun struktur klasifikasi. Data (dalam menyajikan kata-kata) akan dikumpulkan dengan beberapa cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, rekaman suara) dan biasanya akan diproses sebelum data tersebut siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan), akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya akan tersusun ke dalam teks yang bersifat luas atau global.

Berdasarkan teori di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik analisis data Menurut Hubberman (1984), “3 (tiga) alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus sampai tuntas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan” (dalam Silalahi, 2009, hal. 339). Secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang menjalin hubungan merupakan proses perputaran dan interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dengan bersamaan untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Berikut penjelasannya menurut Silalahi (2009, hal. 339-341):

1. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, tidak menggunakan yang tidak penting, dan mengorganisasi data sebaik mungkin hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diambil dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus hingga sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir sudah tersusun lengkap. Dalam tahap ini penulis akan membagi data sesuai golongannya. Data yang didapat merupakan hasil wawancara dan observasi dengan pelanggan dan manajer akun Instagram Janji Jiwa Jilid 726, video, foto, maupun hal-hal yang peneliti amati sendiri selama proses observasi yang terjadi langsung di lapangan.
2. Alur kedua yang paling penting dalam kegiatan analisis menggunakan penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai kumpulan informasi yang tersusun akan memberi kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, dapat dilihat dan dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan mengembangkan data yang telah diperoleh dari para pelanggan, manajer dan mungkin beberapa karyawan Janji Jiwa Jilid 726 ke dalam bentuk kata-kata yang deskriptif. Hingga nantinya mempunyai alur yang jelas untuk membuat atau mengambil sebuah kesimpulan.
3. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung di *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726. Verifikasi itu mungkin mempersingkat pemikiran ulang akan apa yang melintas dalam pikiran selama peneliti

menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau memungkinkan dengan saksama begitu peninjauan dilakukan kembali untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Dalam hal ini pengambilan kesimpulan merupakan sebuah bentuk hasil verifikasi dari semua hal yang peneliti temukan selama melakukan penelitian di *coffee shop* Janji Jiwa Jilid 726 dengan manajer dan para pengunjung terkait dengan komunikasi pemasaran pada media sosial Instagram yang terjadi di dalam pembahasan tentang seputar Janji Jiwa pada masa pandemi COVID-19 ini.

